

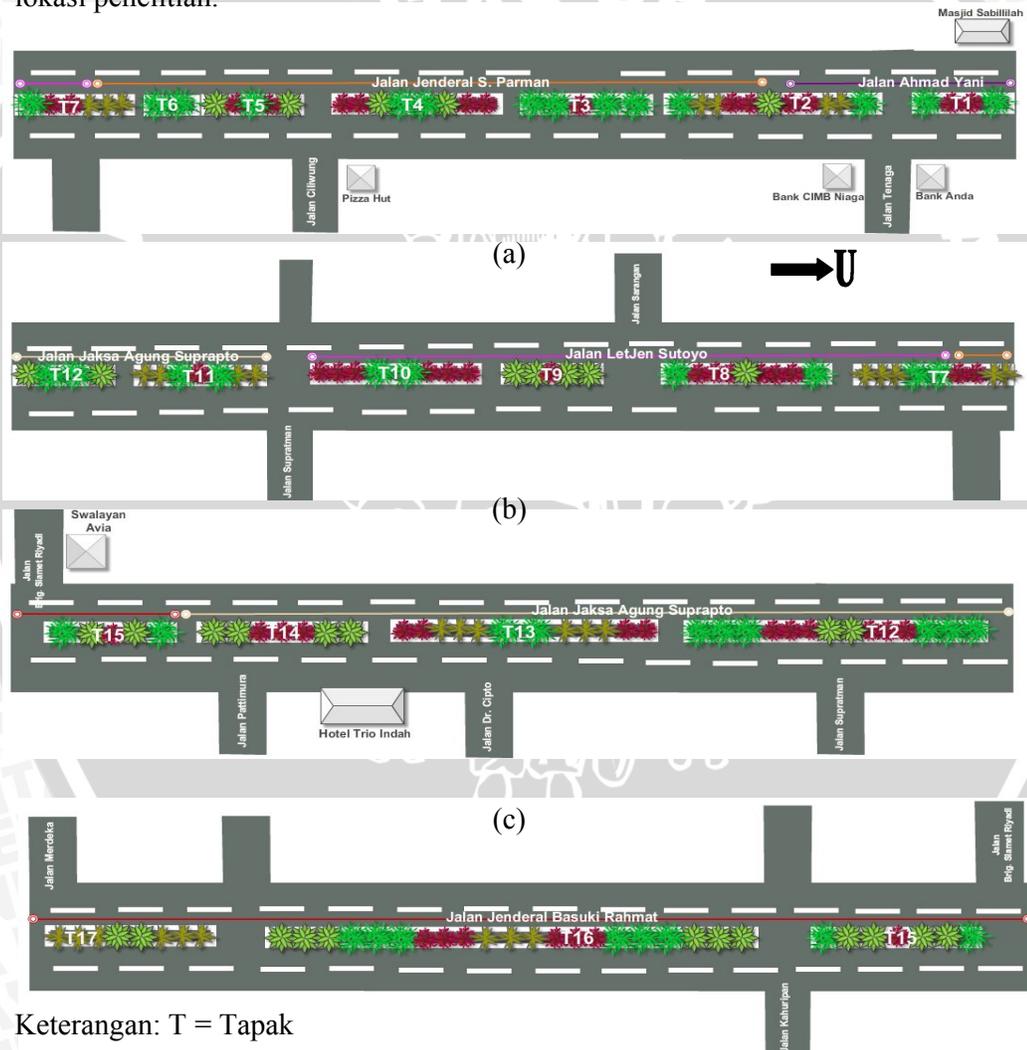
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Inventarisasi Lokasi Penelitian

4.1.1.1 Denah Lokasi Penelitian

Gambar 5 berikut ini adalah ilustrasi pembagian tapak pengamatan pada median jalan Ahmad Yani-Basuki Rahmat. Tapak pengamatan berjumlah 17 yang dibagi berdasarkan tiap-tiap badan median jalan yang ada pada sepanjang jalan lokasi penelitian.



Keterangan: T = Tapak

Gambar 6. Ilustrasi Tapak Pengamatan Median Jalan Ahmad Yani-Basuki Rahmat
 (a) Tapak 1-7, (b) Tapak 7-12, (c) Tapak 12-15, (d) Tapak 15-17

4.1.1.2 Jenis Tanaman Median Jalan

Median jalan yang diamati terbentang dari Jalan Ahmad Yani sampai dengan Jalan Basuki Rahmat sepanjang kurang lebih 4 km dengan batasan median jalan yang diamati adalah median jalan yang memiliki vegetasi saja yaitu dimulai dari median jalan depan Masjid Sabilillah. Median jalan memiliki lebar total 0,8m dengan lebar bidang tanam 0,5m dan ketinggian tanah dalam median 80cm. Sebanyak 87,5% tanaman hias yang ditanam pada median jalan yang diamati didominasi oleh tanaman semak tahunan. Terdapat enam belas jenis tanaman hias semak yang ditanam di median jalan. Jenis-jenis tanaman yang ditanam pada median Jalan Ahmad Yani-Basuki Rahmat adalah sebagai berikut:

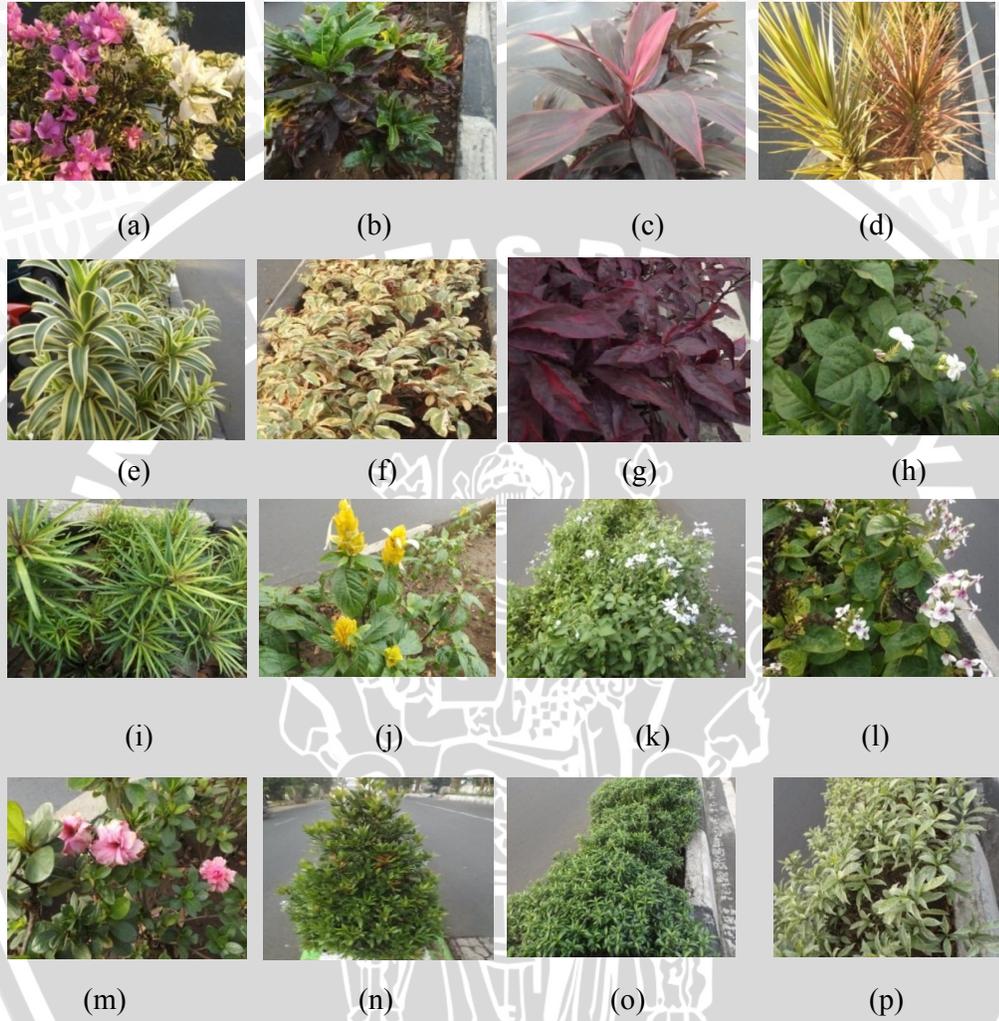
Tabel 4. Tanaman pada Median Jalan Ahmad Yani sampai dengan Basuki Rahmat

No.	Nama Latin	Nama Lokal	Jenis Semak	
			Bunga Indah	Daun Indah
1	<i>Bougainvillea sp</i>	Bougenville	√	
2	<i>Codiaeum variegatum</i>	Puring		√
3	<i>Cordyline fruticosa</i>	Andong merah		√
4	<i>Dracaena marginata</i>	Tricolor merah		√
5	<i>Dracaena reflexa 'song of india'</i>	Song of india		√
6	<i>Excoecaria cochinchinensis</i>	Sambang darah		√
7	<i>Iresine herbstii</i>	Bligo bandung		√
8	<i>Jasminum multiflorum</i>	Melati	√	
9	<i>Osmoxylum lineare</i>	Ararea		√
10	<i>Pachystachys lutea</i>	Lollipop kuning	√	
11	<i>Plumbago auriculata</i>	Plumbago	√	
12	<i>Pseuderanthemum reticulatum</i>	Melati jepang	√	
13	<i>Rhododendron obtusum</i>	Azalea	√	
14	<i>Syzygium oleina</i>	Pucuk merah		√
15	<i>Tabernae corymbosa</i>	Rombusa mini		√
16	<i>Tabernae corymbosa var.</i>	Rombusa varigata		√
Persentase			37,5%	62,5%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2014

Tanaman yang ditanam pada median jalan terdiri 62,5% tanaman berdaun indah dan 37,5% tanaman berbunga indah. Tanaman hias berdaun indah adalah *Syzygium oleina*, *Cordyline fruticosa*, *Iresine herbstii*, *Tabernae corymbosa*, *Tabernae corymbosa var.*, *Codiaeum variegatum*, *Excoecaria cochinchinensis*, *Dracaena marginata*, *Osmoxylum lineare*, dan *Dracaena reflexa 'song of india'*.

Sedangkan yang termasuk tanaman hias berbunga indah adalah *Rhododendron obtusum*, *Bougainvillea* sp, *Pachystachys lutea*, *Pseuderanthemum reticulatum*, *Jasminum multiflorum*, dan *Plumbago auriculata*.



Gambar 7. Tanaman Semak Pada Median Jalan Ahmad Yani-Basuki Rahmat [(a)*Bougainvillea* sp, (b) *Codiaeum variegatum*, (c) *Cordyline fruticosa*, (d) *Dracaena marginata*, (e) *Dracaena reflexa* 'song of india', (f) *Excoecaria cochinchinensis*, (g) *Iresine herbstii*, (h) *Jasminum multiflorum*, (i) *Osmoxylum lineare*, (j) *Pachystachys lutea*, (k) *Plumbago auriculata*, (l) *Pseuderanthemum reticulatum*, (m) *Rhododendron obtusum* , (n) *Syzygium oleina*, (o) *Tabernae corymbosa*, (p) *Tabernae corymbosa* var.]

A. Ekologi Tanaman

Tanaman median jalan Ahmad Yani – Basuku Rahmat berada pada jalan raya dengan temperatur $31,2^{\circ} - 33,1^{\circ} \text{C}$ pada saat sinar matahari penuh (pukul 12.00) dan lama penyinaran matahari kurang lebih 10-11jam. Kelembaban udara pada kisaran 50%-62%. Kondisi ini dapat membuat tanaman mengalami transpirasi tinggi. Curah hujan rata-rata 1.883 milimeter per tahun. Tabel 5 di bawah ini adalah tabel mengenai kebutuhan cahaya dan air pada tanaman median jalan Achmad Yani-Basuki Rahmat.

Tabel 5. Kebutuhan Cahaya dan Air Tanaman Median Jalan

No.	Nama Latin	Kebutuhan Cahaya			Kebutuhan Air		
		100%	50%	Tahan Naungan	Banyak	Sedang	Sedikit
1	<i>Bougainvillea sp</i>	√				√	
2	<i>Codiaeum variegatum</i>	√				√	
3	<i>Cordyline fruticosa</i>		√			√	
4	<i>Dracaena marginata</i>	√				√	
5	<i>Dracaena reflexa</i>	√				√	
6	<i>Excoecaria cochinchinensis</i>	√				√	
7	<i>Iresine herbstii</i>					√	
8	<i>Jasminum multiflorum</i>	√				√	
9	<i>Osmoxylum lineare</i>	√				√	
10	<i>Pachystachys Lutea</i>		√			√	
11	<i>Plumbago Auriculata</i>	√				√	
12	<i>Pseuderanthemum reticulatum</i>	√		√		√	
13	<i>Rhododendron obtusum</i>	√		√		√	
14	<i>Syzygium oleina</i>	√				√	
15	<i>Tabernae corymbosa</i>	√		√		√	
16	<i>Tabernae corymbosa var.</i>	√		√		√	
Persentase (%)		81,25	12,5	25	0	93,75	6,25

Sumber: Min (2003)

Sebanyak 25% tanaman memiliki toleransi terhadap sinar matahari penuh maupun naungan, 81,25% tanaman membutuhkan sinar matahari penuh, dan sebanyak 12,5% tanaman membutuhkan naungan untuk dapat tumbuh dengan baik. Sedangkan untuk kebutuhan air, sebanyak 93,75% tanaman memiliki kebutuhan air yang tidak banyak, dan 6,25% tanaman hanya membutuhkan sedikit air saja yaitu tanaman Bougenvile (*Bougainvillea sp*), yang digunakan untuk memacu pembungaan. *Bougainvillea sp* yang diletakkan di dekat tanaman yang memerlukan penyiraman setiap hari dapat menyebabkan tanaman sukar berbunga

karena tanaman mendapatkan air setiap hari sedangkan *Bougainvillea* sp menyukai keadaan kurang air.

B. Morfologi Fisik Tanaman Median Jalan

Tabel 6. Pemilihan Jenis Tanaman Berbunga Indah Berdasarkan Morfologi (Kriteria sesuai dengan Tabel 1)

No.	Nama tanaman	Akar			Dahan			Batang			Daun			Bunga			Sifat lain			Σ
		a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	
1.	Azalea (<i>R. obtusum</i>)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17
2.	Bougainvillea (<i>Bougainvillea</i> sp)	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16
3.	Lolipop Kuning (<i>Pachystachys Lutea</i>)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17
4.	Melati (<i>Jasminum multiflorum</i>)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17
5.	Melati Jepang (<i>P. reticulatum</i>)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
6.	Plumbago (<i>Plumbago auriculata</i>)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18

(1) = sesuai, (0) = tidak sesuai; Total skor : 0-9 = tidak sesuai 10-18 = sesuai

Pemilihan tanaman median jalan juga dipertimbangkan berdasarkan morfologi tanaman sesuai dengan kriteria tanaman median jalan yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Bina Marga (1996). Morfologi tanaman yang diamati adalah akar, dahan, batang, daun, bunga, dan sifat lainnya yang berkaitan dengan daya tahan tanaman terhadap pengaruh lingkungan. Karakter morfologi tanaman dinilai berdasarkan kriteria tanaman median jalan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Bina Marga. Penilaian atau skoring diberikan berdasarkan ada tidaknya kriteria yang dimiliki pada setiap tanaman. Pada tanaman hias berbunga indah, morfologi tanaman yang diamati adalah secara keseluruhan yaitu akar, dahan, batang, daun, bunga, dan sifat lainnya yang tersaji pada Tabel 6. Apabila pada tanaman memiliki total skor dengan rentang 0 sampai dengan 9 maka tanaman tersebut tidak sesuai ditanam pada median jalan, dan apabila memiliki total skor dengan rentang 10 sampai dengan 18 maka tanaman tersebut sudah sesuai ditanam pada median jalan. Sedangkan pada tanaman berdaun indah karena bunga bukan merupakan organ yang diunggulkan maka morfologi yang diamati adalah akar, dahan, batang, daun, dan sifat lainnya yang tersaji pada Tabel 7.

Tabel 7. Pemilihan Jenis Tanaman Berdaun Indah Berdasarkan Morfologi (Kriteria sesuai dengan Tabel 1)

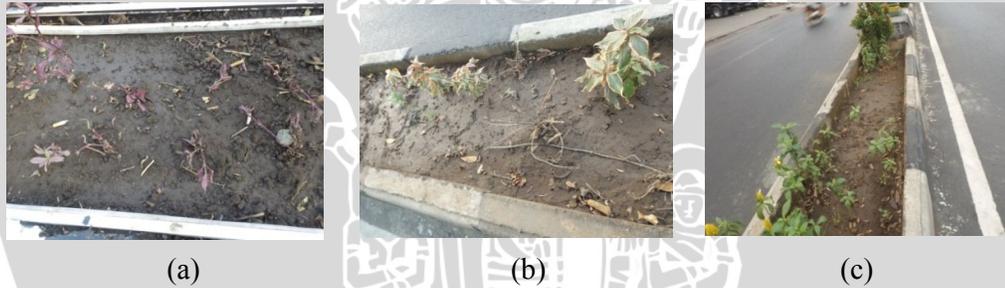
No.	Nama tanaman	Akar			Dahan			Batang			Daun			Sifat lain			Σ
		a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	
1.	Andong Merah (<i>Cordyline fruticosa</i>)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
2.	Ararea (<i>Osmoxylum lineare</i>)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
3.	Bligo Bandung (<i>Iresine herbstii</i>)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14
4.	Pucuk Merah (<i>Syzygium oleina</i>)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
5.	Puring Jet (<i>Codiaeum variegatum</i>)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
6.	Rombusa mini (<i>Tabernae corymbosa</i>)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
7.	Rombusa varigata (<i>Tabernae corymbosa</i>)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
8.	Sambang Darah (<i>E. cochinchinensis</i>)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14
9.	Song of India (<i>Dracaena reflexa</i>)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
10.	Tricolor Merah (<i>Dracaena marginata</i>)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15

(1) = sesuai, (0) = tidak sesuai; Total skor : 0-8 = tidak sesuai, 9-15 = sesuai

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa tanaman *Bougainvillea* sp memiliki total skor 16. *Rhododendron obtusum*, *Pachystachys Lutea*, dan *Jasminum multiflorum* memiliki total skor 17. Dan *Pseuderanthum reticulatum*, dan *Plumbago auriculata* memiliki total skor tertinggi yaitu 18. Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa *Iresine herbstii* dan *Excoecaria cochinchinensis* memiliki total skor 14 sehingga sesuai dengan kriteria tanaman median jalan. Sedangkan tanaman *Syzygium oleina*, *Cordyline fruticosa*, *Iresine herbstii*, *Tabernae corymbosa* dan *Tabernae corymbosa* var., *Codiaeum variegatum*, *Dracaena marginata*, *Osmoxylum lineare*, *Dracaena reflexa* 'song of india' seluruhnya memiliki total skor 15 maka sesuai untuk ditanam pada median jalan. Tabel 8 menunjukkan bahwa sebesar 100% dari 16 tanaman semak yang ditanam pada median jalan sesuai dengan kriteria tanaman median jalan.

Tabel 8. Persentase Kesesuaian Pemilihan Jenis Tanaman Berdasarkan Morfologi

No.	Nama Latin	Kesesuaian	
		Tidak Sesuai (Σ skor 0-9)	Sesuai (Σ skor 10-18)
1	<i>Bougainvillea sp</i>		✓
2	<i>Codiaeum variegatum</i>		✓
3	<i>Cordyline fruticosa</i>		✓
4	<i>Dracaena marginata</i>		✓
5	<i>Dracaena reflexa 'song of india'</i>		✓
6	<i>Excoecaria cochinchinensis</i>		✓
7	<i>Iresine herbstii</i>		✓
8	<i>Jasminum multiflorum</i>		✓
9	<i>Osmoxylum lineare</i>		✓
10	<i>Pachystachys Lutea</i>		✓
11	<i>Plumbago Auriculata</i>		✓
12	<i>Pseuderanthemum reticulatum</i>		✓
13	<i>Rhododendron obtusum</i>		✓
14	<i>Syzygium oleina</i>		✓
15	<i>Tabernae corymbosa</i>		✓
16	<i>Tabernae corymbosa var.</i>		✓
Kesesuaian (%)		0	100



Gambar 8. Tanaman yang Memiliki Sifat Tidak Tahan Stress Lingkungan (a) *Iresine herbsti*, (b) *Excoecaria cochinchinensis*, dan (c) *Pachystachys lutea*



Gambar 9. Tanaman Yang Memiliki Skor 18 Pada Skoring Morfologi (a) *Pseuderanthemum reticulatum*, dan (b) *Plumbago auriculata*

C. Fungsi Tanaman Median Jalan

Tanaman yang ditanam pada lanskap jalan harus memenuhi beberapa syarat-syarat tanaman lanskap jalan salah satunya adalah memiliki fungsi tanaman lanskap jalan. Oleh karena itu pemilihan tanaman pada median jalan juga sebaiknya mempertimbangkan fungsi-fungsi tanaman dalam lanskap jalan. Tanaman semak yang ditanam pada median jalan disamping memiliki fungsi estetika juga lebih baik juga memiliki fungsi tanaman sebagai pembatas, pengaman, pengarah jalan, serta penghalang sinar lampu pada malam hari. Dibawah ini adalah tabel hasil skoring pengamatan fungsi tanaman pada median jalan.

Tabel 9. Skor Fungsi Tanaman pada Tapak Pengamatan

No.	Nama Latin	Tapak ke-	Fungsi Tanaman				Σ	Kesesuaian		
			Pembatas	Pengaman	Pengarah	Penghalang sinar		KS	S	SS
1.	<i>Bougainvillea sp</i>	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 16	1	0	1	1	3		√	
2.	<i>Codiaeum variegatum</i>	2, 5, 7, 8, 10, 11	1	1	1	1	4			√
3.	<i>Cordyline fruticosa</i>	2	1	1	1	1	4			√
4.	<i>D. reflexa 'song of india'</i>	13, 14, 15, 16	1	1	1	0	3			√
5.	<i>Dracaena marginata</i>	2	1	0	1	1	3			√
6.	<i>E. cochinchinensis</i>	1, 2, 4, 5, 7, 8, 10, 13, 16	1	1	1	0	3			√
7.	<i>Iresine herbstii</i>	2, 3, 4, 5, 7, 9, 13, 15	1	1	1	0	3			√
8.	<i>Jasminum multiflorum</i>	12,16	1	1	1	0	3			√
9.	<i>Osmoxylum lineare</i>	2, 4, 5, 7, 8, 10, 12, 16	1	1	1	0	3			√
10.	<i>P. reticulatum</i>	2, 4, 5, 7, 9, 11, 17	1	1	1	0	3			√
11.	<i>Pachystachys Lutea</i>	1, 2, 4, 5, 7, 8, 10	1	1	1	0	3			√
12.	<i>Plumbago Auriculata</i>	12	1	1	1	0	3			√
13.	<i>R. obtusum</i>	2, 4, 5, 7, 8	1	1	1	0	3			√
14.	<i>Syzygium oleina</i>	Seluruh tapak	0	1	1	1	3			√
15.	<i>Tabernae corymbosa</i>	2, 4, 5, 7, 10, 13, 15, 16, 17	1	1	1	0	3			√
16.	<i>Tabernae corymbosa</i> var.	2, 4, 5, 7, 9, 11, 12, 14, 16	1	1	1	0	3			√
Kesesuaian (%)								8	12	

Skor (0): memiliki, (1): Tidak memiliki; Total skor 0 = kurang sesuai, 1-2 = sesuai, ≤ 3 = sangat sesuai; KS=Kurang sesuai, S=Sesuai, SS=Sangat sesuai

Penilaian atau skoring diberikan pada fungsi yang dimiliki tiap-tiap tanaman. Apabila tanaman memiliki total skor 0 maka tanaman tersebut dianggap kurang sesuai, total skor pada rentang 1-2 dianggap sesuai, dan tanaman dengan total skor ≥ 3 maka dianggap sangat sesuai ditanam di median jalan karena memiliki keempat fungsi tanaman median jalan.



Gambar 10. Tanaman Semak Yang Ditanam Secara Massal Dan Berbaris Berfungsi Sebagai Pembatas Fisik Dan Sebagai Pengarah



Gambar 11. *Syzygium oleina* Dapat Digunakan Sebagai Tanaman Yang Berfungsi Sebagai Penghalang Sinar Lampu Kendaraan



Gambar 12. *Cordyline Fruticosa* Memiliki Fungsi Pembatas, Pengaman, Pengarah, Dan Penghalang Sinar Lampu Kendaraan

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa sebanyak 93,5% tanaman memiliki fungsi tanaman sebagai pembatas, 87,5% sebagai pengaman, 100% sebagai pengarah, dan 31,25% sebagai penghalang sinar lampu kendaraan pada malam hari. Sebanyak 87,5% tanaman memiliki kriteria sesuai dengan kriteria tanaman median jalan dan sebanyak 12,5% tanaman memiliki kriteria sangat sesuai dengan kriteria tanaman median jalan. Rentang total skor terdiri dari total 3 dan total skor 4. Tanaman semak yang memiliki total skor 3 adalah *Syzygium oleina*, *Rhododendron obtusum*, *Iresine herbstii*, *Bougainvillea* sp, *Tabernae corymbosa*, *Tabernae corymbosa* var., *Pachystachys Lutea*, *Pseuderanthemum reticulatum*, *Jasminum multiflorum*, *Dracaena reflexa* 'Song of India', *Excoecaria cochinchinensis*, *Dracaena marginata*, *Osmoxylum lineare*, dan *Plumbago Auriculata*. Total skor 3 menunjukkan bahwa sangat sesuai dengan kriteria tanaman lanskap jalan. Dan tanaman semak *Cordyline fruticosa*, *Codiaeum variegatum*, memiliki total skor 4 maka masuk dalam kategori sangat sesuai sebagai tanaman lanskap jalan pada median jalan karena memiliki seluruh fungsi tanaman sebagai pembatas, pengaman, pengarah, dan penghalang sinar lampu kendaraan bermotor.

D. Pemeliharaan Tanaman Median Jalan

Pengamatan tanaman median jalan dilakukan juga pada aspek agronomi tanaman yaitu pemeliharaan tanaman. Pemeliharaan tanaman yang dilakukan terhadap semua tanaman yang berada di median dan jalur tepi di dalam Daerah Milik Jalan (DAMIJA) dengan mengikuti tahapan dan jadwal kegiatan yang

disesuaikan dengan kondisi daerah setempat. Pemeliharaan terdiri dari pemeliharaan pasca tanam dan pemeliharaan rutin. Pemeliharaan pasca tanam adalah pemeliharaan yang dilakukan 3 bulan setelah penanaman, sedangkan pemeliharaan rutin adalah pemeliharaan yang dilakukan seterusnya setelah pemeliharaan pasca tanam dilakukan. Pada penelitian ini yang diamati adalah pemeliharaan rutin. Pemeliharaan rutin yang dilakukan adalah meliputi penyiraman dan pemangkasan saja. Pengamatan dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada petugas kebersihan dan pertamanan yang bertanggung jawab untuk merawat median jalan serta dengan cara meninjau langsung pada kondisi tanaman apakah terawat dengan baik ataukah tidak. Hal ini dapat menjadi acuan untuk menilai aspek pemeliharaan tanaman.

Tabel 10. Jenis Pemeliharaan Tanaman Median Jalan

No	Nama Tanaman	Nama Latin	Jenis Tanaman		Jenis Pemeliharaan	
			Perennial	Annual	Pangkas	Bukan Pangkas
1.	Ararea	<i>Osmoxylum lineare</i>	√			√
2.	Azalea	<i>R. obtusum</i>	√			√
3.	Bligo Bandung	<i>Iresine herbstii</i>		√	√	
4.	Bougenville	<i>Bougainvillea sp</i>	√		√	
5.	Lolipop Kuning	<i>Pachystachys Lutea</i>		√		√
6.	Plumbago	<i>Plumbago auriculata</i>	√		√	
7.	Pucuk Merah	<i>Syzygium oleina</i>	√		√	
8.	Sambang Darah	<i>E. cochinchinensis</i>	√		√	
9.	Song of India	<i>Dracaena reflexa</i>	√			√
10.	Tricolor Merah	<i>Dracaena marginata</i>	√			√
11.	Andong Merah	<i>Cordyline fruticosa</i>	√			√
12.	Melati Jepang	<i>P. reticulatum</i>	√		√	
13.	Puring Jet	<i>Codiaeum</i>	√			√
14.	Rombusa mini	<i>Tabernae corymbosa</i>	√		√	
15.	Rombusa var.	<i>T. corymbosa var.</i>	√		√	
16.	Melati	<i>Jasminum</i>	√		√	
Persentase%			87,5	12,5	56,25	43,75

Tabel 9 menunjukkan pemeliharaan tanaman berdasarkan jenis tanaman dan jenis pemeliharaan. Pada tanaman semak median jalan, sebanyak 87,5% merupakan tanaman perennial atau tanaman tahunan, dan sebanyak 12,5% adalah tanaman semusim atau annual. Sebanyak 37,5% adalah tanaman semak pangkas yaitu tanaman yang memerlukan pemangkasan karena memiliki pertumbuhan

cabang kesamping yang terdiri dari *Iresine herbstii*, *Bougainvillea* sp, *Plumbago auriculata*, *Tabernae corymbos*, *Tabernae corymbosa* var., *Jasminum multiflorum*. Sedangkan sebanyak 62,5% berupa tanaman bukan pangkas yang terdiri dari *Osmoxylum lineare*, *Rhododendron obtusum*, *Pachystachys Lutea*, *Syzygium oleina*, *Excoecaria cochinchinensis*, *Dracaena reflexa*, *Dracaena marginata*, *Cordyline fruticosa*, *Pseuderanthemum reticulatum*, *Codiaeum variegatum*.

Skoring dilakukan dengan memberi *checklist* pada kegiatan pemeliharaan serta kondisi fisik tanaman median jalan. Kegiatan pemeliharaan rutin yang diamati adalah penyiraman dan pemangkasan. Didapatkan pada setiap tanaman pemeliharaan tidak sesuai dengan kriteria pemeliharaan tanaman median jalan oleh Departemen Pekerjaan Umum

Tabel 11. *Checklist* Pemeliharaan Tanaman Median Jalan

No	Nama Latin	Jenis Tanaman	Pemeliharaan		ΣChecklist
			Penyiraman	Pemangkasan	
1.	<i>Osmoxylum lineare</i>	Tahunan	√		1
2.	<i>R. obtusum</i>	Tahunan	√		1
3.	<i>Iresine herbstii</i>	Semusim	√		1
4.	<i>Bougainvillea</i> sp	Tahunan	√		1
5.	<i>Pachystachys Lutea</i>	Semusim	√		1
6.	<i>Plumbago</i>	Tahunan	√		1
7.	<i>Syzygium oleina</i>	Tahunan	√		1
8.	<i>E. cochinchinensis</i>	Tahunan	√		1
9.	<i>Dracaena reflexa</i>	Tahunan	√		1
10.	<i>Dracaena marginata</i>	Tahunan	√		1
11.	<i>Cordyline fruticosa</i>	Tahunan	√		1
12.	<i>P. reticulatum</i>	Tahunan	√		1
13.	<i>Codiaeum</i>	Tahunan	√		1
14.	<i>Tabernae corymbosa</i>	Tahunan	√		1
15.	<i>Tabernae corymbosa</i>	Tahunan	√		1
16.	<i>Jasminum</i>	Tahunan	√		1

Keterangan: Σchecklist ≤1 = tidak sesuai, 2=sesuai

Dari Tabel 11 dapat diketahui bahwa sebesar 100% tanaman memiliki kriteria kurang sesuai pada aspek pemeliharaan tanaman dengan total checklist 1. Total checklist 1 menunjukkan bahwa tanaman tidak terawat dengan baik. Dapat dikatakan tidak terawat dengan baik adalah dengan meninjau kondisi tanaman yang terlihat tidak terawat pada beberapa median jalan seperti tidak dipangkas.

Pemeliharaan yang dilakukan setiap hari adalah penyiraman. Penyiraman dilakukan pada saat sore hari dengan menggunakan tanki air.

Tabel 12. Persentase Kesesuaian Pemeliharaan Tanaman Median Jalan

No.	Nama Latin	Kesesuaian	
		Tidak Sesuai	Sesuai
1.	<i>Osmoxylum lineare</i>	√	
2.	<i>R. obtusum</i>	√	
3.	<i>Iresine herbstii</i>	√	
4.	<i>Bougainvillea sp</i>	√	
5.	<i>Pachystachys Lutea</i>	√	
6.	<i>Plumbago Auriculata</i>	√	
7.	<i>Syzygium oleina</i>	√	
8.	<i>E. cochinchinensis</i>	√	
9.	<i>Dracaena reflexa</i>	√	
10.	<i>Dracaena marginata</i>	√	
11.	<i>Cordyline fruticosa</i>	√	
12.	<i>P. reticulatum</i>	√	
13.	<i>Codiaeum variegatum</i>	√	
14.	<i>Tabernae corymbosa</i>	√	
15.	<i>Tabernae corymbosa</i>	√	
16.	<i>Jasminum multiflorum</i>	√	
Kesesuaian(%)		100	

4.1.1.3 Penataan Tanaman Median Jalan

A. Jarak Tanam

Pada 16 tanaman semak yang diamati, tidak ada jarak tanam tertentu yang digunakan oleh Dinas Pertamanan saat tanam perdana tanaman median jalan Ahmad Yani-Basuki Rahmat. Kesesuaian jarak tanam pada tanaman semak ditentukan berdasarkan tujuan dan bentuk tajuk yang diinginkan setelah tanaman semak ditanam pada suatu bidang. Jarak tanam yang digunakan berkisar antara 15cm-30cm. Jarak tanam yang digunakan antar individu tanaman pun tidak seragam. Tabel 12 menyajikan rata – rata jarak tanam yang digunakan pada tanaman semak pada median jalan pengamatan.

Tabel 13. Jarak Tanam Pada Tanaman Median Jalan Ahmad Yani-Basuki Rahmat

No.	Nama Latin	Jarak tanam rata-rata (cm)
1.	<i>Bougainvillea sp</i>	20
2.	<i>Codiaeum variegatum</i>	25
3.	<i>Cordyline fruticosa</i>	25
4.	<i>Dracaena marginata</i>	25
5.	<i>Dracaena reflexa 'song of india'</i>	25
6.	<i>Excoecaria cochinchinensis</i>	15
7.	<i>Iresine herbstii</i>	20
8.	<i>Jasminum multiflorum</i>	20
9.	<i>Osmoxylum lineare</i>	25
10.	<i>Pachystachys lutea</i>	20
11.	<i>Plumbago auriculata</i>	20
12.	<i>Pseuderanthemum reticulatum</i>	15
13.	<i>Rhododendron obtusum</i>	20
14.	<i>Syzygium oleina</i>	25
15.	<i>Tabernae corymbosa</i>	15
16.	<i>Tabernae corymbosa var.</i>	20

Pembuatan taman median jalan dimaksudkan untuk mendapatkan tanaman yang akan langsung terlihat massal dan rapat setelah dilakukan penanaman. Tanaman semak yang memiliki pertumbuhan tajuk keatas seperti *Codiaeum variegatum*, *Cordyline fruticosa*, *Dracaena marginata*, *Osmoxylum lineare*, *Pachystachys lutea* apabila ditanam dengan jarak yang lebar menyebabkan area penanaman terlihat kosong. Jarak tanam ideal untuk tanaman semak dengan pertumbuhan tajuk keatas adalah 15-20cm. Sedangkan tanaman semak dengan pertumbuhan tajuk kesamping seperti *Bougainvillea sp*, *Plumbago auriculata*, *Tabernae corymbosa var.* apabila ditanam dengan jarak tanam sempit akan menyebabkan tanaman ketika tumbuh nanti akan terlihat terlalu berhimpitan dan tajuk akan keluar dari badan median. Jarak tanam ideal untuk penanaman tanaman semak dengan pertumbuhan tajuk kesamping adalah 25cm-35cm.

B. Komposisi Tanaman Median Jalan Ahmad Yani-Basuki Rahmat

Tabel 14. Tekstur Daun dan Warna Daun Tanaman Median Jalan

No.	Nama Latin	Tekstur daun	Warna dan Kode
1.	<i>Bougainvillea sp</i>	Sedang	moderate yellowish green (138C) – <i>variegated</i> kuning di sisi
2.	<i>Codiaeum variegatum</i>	Kasar	Brilliant Yellowish Green (149B)- Brilliant Yellowish Green (149A)- moderate olive green (137C)- Vivid Yellow (17C)-Light Greenish Yellow (7D)-Strong Reddish Purple (72C)
3.	<i>Cordyline fruticosa</i>	Kasar	Strong Purplish Pink (73B)- Strong Reddish Purple (72C)
4.	<i>Dracaena marginata</i>	Kasar	Pale Yellowish Pink (56D)-strong yellowish green (143C)-Light Greenish Yellow (7D)
5.	<i>Dracaena reflexa 'song of india'</i>	Kasar	moderate olive green (137B)- Light Greenish Yellow (7D)
6.	<i>Excoecaria cochinchinensis</i>	Sedang	moderate yellowish green (138C) – <i>variegated</i> kuning di sisi - Deep Pink (52C)
7.	<i>Iresine herbstii</i>	Halus	Strong Reddish Purple (72C)
8.	<i>Jasminum multiflorum</i>	Halus	strong yellowish green (143A)
9.	<i>Osmoxylum lineare</i>	Sedang	moderate olive green (137B)- Light Greenish Yellow (7D)
10.	<i>Pachystachys Lutea</i>	Sedang	moderate olive green (137B)- Light Greenish Yellow (7D)
11.	<i>Plumbago Auriculata</i>	Sedang	strong yellowish green (143A)- Very Pale Purple (73D)
12.	<i>Pseuderanthemum reticulatum</i>	Sedang	strong yellowish green (143A)- Very Pale Purple (73D)-Pale Purplish Pink (65C)
13.	<i>Rhododendron obtusum</i>	Halus	moderate yellowish green (138C)-Light Purplish Pink (68D)
14.	<i>Syzygium oleina</i>	Halus	moderate yellowish green (137D)- strong yellowish green (143A)-Strong Pink (48C)
15.	<i>Tabernaecorymbosa</i>	Halus	deep yellowish green(166D)
16.	<i>Tabernaecorymbosa var.</i>	Halus	moderate yellowish green (139C)

Tidak ada rancangan tertentu yang diterapkan untuk mengkomposisikan tanaman semak pada median jalan Ahmad Yani-Basuki Rahmat karena ruang penanaman hanya berbentuk linear atau garis lurus saja. Namun apabila diamati terdapat komposisi tanaman semak yang terdiri dari kombinasi tekstur daun, warna, serta jumlah *row* atau baris tanaman yang dipisahkan oleh tanaman Pucuk Merah.

Tabel 15. Komposisi Jenis, Tekstur, dan Warna Tanaman pada Median Jalan
Ahmad Yani-Basuki Rahmat

Tapak	Nama Tanaman	Keterangan				Komposisi warna
		Σ row	Tekstur daun	Tinggi	Warna	
1	Bougenville	1	Sedang	Sedang	138C-158C-vks	Komplementer
	Sambang Darah	6	Sedang	Rendah	138C-52C-vks	
	Lollipop Kuning	4	Sedang	Sedang	137B-7D	
	Bougenville	1	Sedang	Sedang	138C-158C-vks	
	Pucuk Merah		Halus	Tinggi	137D-143A-48C	
	Bougenville	1	Sedang	Sedang	138C-158C-vks	
2	Puring	14	Kasar	Tinggi	149B-149A-137C-17C-7D-72C	Komplementer
	Andong Merah	3	Kasar	Tinggi	73B-72C	
	Ararea	8	Sedang	Sedang	137B-7D	
	Tricolor Merah	11	Kasar	Tinggi	56D-143C-7D	
	Azalea	5	Halus	Sedang	138C-68D	
	Melati Jepang	9	Sedang	Sedang	143A-73D-65C	
	Bligo Bandung	9	Halus	Sedang	72C	
	Rombusa Var.	5	Halus	Sedang	139C	
	Rombusa Mini	5	Halus	Rendah	166D	
	Sambang darah	4	Sedang	Rendah	138C-52C-vks	
	Lollipop Kuning	8	Sedang	Sedang	137B-7D	
	Puring	7	Kasar	Tinggi	149B-149A-137C-17C-7D-72C	
	Sambang Darah	4	Sedang	Rendah	138C-52C-vks	
	Ararea	4	Sedang	Sedang	137B-7D	
	Tricolor Merah	4	Kasar	Tinggi	56D-143C-7D	
	Azalea	4	Halus	Sedang	138C-68D	
	Melati Jepang	4	Sedang	Sedang	143A-73D-65C	
	Bligo Bandung	4	Halus	Sedang	72C	
	Rombusa Var.	5	Halus	Sedang	139C	
	Rombusa Mini	3	Halus	Rendah	166D	
	Sambang Darah	3	Sedang	Rendah	138C-52C-vks	
	Lollipop Kuning	3	Sedang	Sedang	137B-7D	
	Puring	3	Kasar	Tinggi	149B-149A-137C-17C-7D-72C	
	Lollipop Kuning	3	Sedang	Sedang	137B-7D	
	Ararea	3	Sedang	Sedang	137B-7D	
	Azalea	4	Halus	Sedang	138C-68D	
	Melati Jepang	4	Sedang	Sedang	143A-73D-65C	
	Bougenville	1	Sedang	Rendah	138C-158C	
	Pucuk Merah		Halus	Tinggi	137D-143A-48C	

Tabel 15. Lanjutan

Tapak	Nama Tanaman	Keterangan						
		Σrow	Tekstur daun	Tinggi	Warna	Komposisi Warna		
3	Bougenville	1	Sedang	Sedang	138C-158C-vks	Komplemen ter		
	Bligo Bandung	4	Halus	Sedang	72C			
	Pucuk Merah	1	Halus	Tinggi	137D-143A-48C			
4	Bougenville	1	Sedang	Sedang	138C-158C-vks	Komplemen ter		
	Rombusa Varigata	4	Halus	Sedang	139C			
	Pucuk merah		Halus	Tinggi	137D-143A-48C			
	Rombusa mini	4	Halus	Rendah	166D			
	Sambang darah	4	Sedang	Rendah	138C-52C-vks			
	Lollipop Kuning	4	Sedang	Sedang	137B-7D			
	Sambang Darah	3	Sedang	Rendah	138C-52C-vks			
	Ararea	3	Sedang	Sedang	137B-7D			
	Azalea	2	Sedang	Sedang	138C-68D			
	Melati Jepang	3	Sedang	Sedang	143A-73D-65C			
	Bligo Bandung	3	Halus	Sedang	72C			
	Bougenville	3	Sedang	Sedang	138C-158C-vks			
	5	Bougenville	2	Sedang	Sedang		138C-158C-vks	Komplemen ter
		Rombusa Varigata	4	Halus	Sedang		139C	
Rombusa mini		4	Halus	Rendah	166D			
Sambang darah		4	Sedang	Rendah	138C-52C-vks			
Lollipop Kuning		3	Sedang	Sedang	137B-7D			
Puring		8	Kasar	Tinggi	149B-149A-137C-17C-7D-72C			
Sambang Darah		2	Sedang	Rendah	138C-52C-vks			
Lolipop Kuning		2	Sedang	Sedang	137B-7D			
Ararea		2	Sedang	Sedang	137B-7D			
Azalea		3	Halus	Sedang	138C-68D			
Melati jepang		3	Sedang	Sedang	143A-73D-65C			
Bligo bandung		4	Halus	Sedang	72C			
Rombusa varigata		4	Halus	Sedang	139C			
Rombusa mini		4	Halus	Rendah	166D			
Sambang darah		4	Sedang	Rendah	138C-52C-vks			
Lolipop Kuning		4	Sedang	Sedang	137B-7D			
Puring		9	Kasar	Tinggi	149B-149A-137C-17C-7D-72C			
Sambang darah		5	Sedang	Rendah	138C-52C-vks			
Ararea		5	Sedang	Sedang	137B-7D			
Melati jepang		5	Sedang	Sedang	143A-73D-65C			
Bougenville		1	Sedang	Sedang	138C-158C-vks			
Pucuk merah		Halus	Tinggi	137D-143A-48C				
6	Bougenville	1	Sedang	Sedang	138C-158C-vks	komplemen ter		
	Pucuk Merah		Halus	Tinggi	137D-143A-48C			

Tabel 15. Lanjutan

Tapak	Nama Tanaman	Keterangan				
		Σrow	Tekstur daun	Tinggi	Warna Daun	Komposisi Warna
7	Bougenville	1	Sedang	Sedang	138C-158C-vks	Kompleme nter
	Bligo bandung	2	Halus	Sedang	72C	
	Rombusa Varigata	3	Halus	Sedang	139C	
	Rombusa Mini	3	Sedang	Rendah	166D	
	Sambang Darah	3	Sedang	Sedang	138C-52C-vks	
	Lollipop Kuning	4	Sedang	Sedang	137B-7D	
	Puring	9	Kasar	Tinggi	149B-149A- 137C-17C-7D-	
	Sambang darah	4	Sedang	Rendah	138C-52C-vks	
	Ararea	4	Sedang	Sedang	137B-7D	
	Azalea	4	Halus	Sedang	138C-68D	
	Melati jepang	4	Sedang	Sedang	143A-73D-65C	
	Bligo bandung	4	Halus	Sedang	72C	
	Rombusa Varigata	6	Halus	Sedang	139C	
	Rombusa Mini	7	Halus	Rendah	166D	
	Bougenville	2	Sedang	Sedang	138C-158C-vks	
	Pucuk Merah		Halus	Tinggi	137D-143A-48C	
	8	Bougenville	2	Sedang	Sedang	
Ararea		4	Sedang	Sedang	137B-7D	
Lollipop Kuning		2	Sedang	Sedang	137B-7D	
Puring		7	Kasar	Tinggi	149B-149A- 137C-17C-7D-	
Sambang darah		5	Sedang	Rendah	138C-52C-vks	
Ararea		4	Sedang	Sedang	137B-7D	
Azalea		3	Halus	Sedang	138C-68D	
Bougenville		1	Sedang	Sedang	138C-158C-vks	
Pucuk merah			Halus	Sedang	137D-143A-48C	
9		Melati jepang	3	Sedang	Sedang	143A-73D-65C
	Bligo bandung	4	Halus	Sedang	72C	
	Rombusa Varigata	2	Halus	Sedang	139C	
	Pucuk merah		Halus	Tinggi	137D-143A-48C	
10	Rombusa mini	2	Halus	Rendah	166D	Kompleme nter
	Sambang darah	5	Sedang	Rendah	138C-52C-vks	
	Lollipop kuning	4	Sedang	Sedang	137B-7D	
	Puring	10	Kasar	Tinggi	149B-149A- 137C-17C-7D-	
	Sambang darah	6	Sedang	Rendah	138C-52C-vks	
	Ararea	6	Sedang	Sedang	137B-7D	
	Bougenville	1	Sedang	Sedang	138C-158C-vks	
Pucuk Merah		Halus	Tinggi	137D-143A-48C		

Tabel 15. Lanjutan

Tapak	Nama Tanaman	Keterangan				
		Σrow	Tekstur daun	Tinggi	Warna daun	Komposisi Warna
11	Bougenville	17	Sedang	Tinggi	138C-158C-vks	Komplemen ter
	Rombusa Varigata	10	Halus	Sedang	139C	
	Melati Jepang	18	Sedang	Sedang	143A-73D-65C	
	Puring		Kasar	Tinggi	149B-149A-137C-17C-7D-72C	
12	Rombusa Varigata	14	Halus	Sedang	139C	Komplemen ter
	Melati	16	Halus	Sedang	143A	
	Ararea	14	Sedang	Sedang	137B-7D	
	Plumbago	18	Sedang	Sedang	143A-73D	
	Pucuk Merah		Halus	Tinggi	137D-143A-48C	
13	Sambang Darah	19	Sedang	Rendah	138C-52C-vks	Komplemen ter
	Bougenville	19	Sedang	Sedang	138C-65C-17C-vks	
	Rombusa Mini	17	Halus	Sedang	166D	
	Bligo Bandung	9	Halus	Sedang	72C	
	Song of India	8	Kasar	Sedang	137B-7D	
	Pucuk Merah		Halus	Tinggi	137D-143A-48C	
14	Song of India	7	Kasar	Sedang	137B-7D	Komplemen ter
	Bougenville	11	Sedang	Tinggi	138C-65C-17C-vks	
	Rombusa Varigata	19	Halus	Sedang	139C	
	Pucuk Merah		Halus	Tinggi	137D-143A-48C	
15	Bligo Bandung	13	Halus	Sedang	72C	Komplemen ter
	Rombusa Mini	17	Sedang	Sedang	166D	
	Song of India	2	Kasar	Sedang	137B-7D	
	Pucuk Merah		Halus	Tinggi	137D-143A-48C	
16	Song of India	1	Kasar	Sedang	137B-7D	Komplemen ter
	Sambang Darah	12	Sedang	Rendah	138C-52C-vks	
	Ararea	17	Sedang	Sedang	137B-7D	
	Bougenville	17	Sedang	Tinggi	138C-65C-17C-vks	
	Melati	13	Halus	Sedang	143A-73D-65C	
	Rombusa Varigata	9	Halus	Sedang	139C	
	Rombusa Mini	15	Halus	Sedang	166D	
	Pucuk Merah		Halus	Tinggi	137D-143A-48C	
17	Rombusa Mini	11	Halus	Sedang	166D	Komplemen ter
	Melati Jepang	5	Sedang	Sedang	143A-73D-65C	
	Pucuk Merah		Halus	tinggi	137D-143A-48C	

Keterangan : Tinggi: rendah = < 20cm, sedang = > 20-40, tinggi = >40, vks= variegated kuning di sisi

Unsur penataan tanaman median jalan Ahmad Yani-Basuki Rahmat. terdiri dari komposisi tekstur daun, tinggi tanaman, dan warna daun. Ketiga komponen

tersebut merupakan unsur-unsur pembentuk irama dan keseimbangan pada sebuah perancangan. Tekstur daun terdiri dari tekstur sedang, halus, dan kasar. Tinggi tanaman terdiri dari rendah (< 20cm), sedang (> 20-40), dan tinggi (> 40). Komposisi warna yang ditemukan pada warna tanaman median jalan adalah *komplementer* yaitu warna yang berseberangan terdiri atas warna primer dan warna sekunder. Komposisi warna didominasi oleh hijau karena mayoritas tanaman yang ada memiliki warna dasar daun hijau. Setiap *row* tanaman jenis tertentu dipisahkan oleh tiga tanaman Pucuk Merah dengan ukuran berbeda yaitu pendek-tinggi-pendek. Pola irama yang terbentuk oleh kombinasi tinggi tanaman adalah irama detak jantung. Tabel 15 dibawah ini adalah persentase kelengkapan kombinasi komponen tekstur daun, tinggi tanaman, warna daun pada penataan tanaman setiap median jalan.

Tabel 16. Persentase Kelengkapan Komponen Tekstur Daun, Tinggi Tanaman, dan Warna Daun Pada Median Jalan

No	Tapak	Tekstur Daun			Tinggi			Warna			Persentase kelengkapan (%)
		s	h	k	R	S	T	H	K	M	
1.	Tapak 1	√	√		√	√	√	√	√	√	89
2.	Tapak 2	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
3.	Tapak 3	√	√		√	√	√	√		√	67
4.	Tapak 4	√	√		√	√	√	√	√	√	89
5.	Tapak 5	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
6.	Tapak 6	√	√		√	√	√	√	√	√	78
7.	Tapak 7	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
8.	Tapak 8	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
9.	Tapak 9	√	√		√	√	√	√		√	67
10.	Tapak 10	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
11.	Tapak 11	√	√	√		√	√	√		√	78
12.	Tapak 12	√	√			√	√	√	√	√	78
13.	Tapak 13	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
14.	Tapak 14	√	√	√		√	√	√	√	√	89
15.	Tapak 15	√	√	√		√	√	√	√	√	89
16.	Tapak 16	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
17.	Tapak 17	√	√			√	√	√		√	67

Keterangan: s=sedang, h=halus, k=kasar; R=rendah, S=sedang, T=tinggi; H=hijau, K=kuning, M=merah

Kombinasi antara tekstur daun, tinggi tanaman, dan warna daun digunakan sebagai pemecah suasana kemonotonan pada median jalan yang berbentuk baris

atau linear. Tapak median jalan yang memiliki persentase 100% dalam kombinasi tekstur daun, tinggi tanaman dan warna daun adalah tapak 2, 5, 7, 8, 10, 13, dan 16. Tapak median jalan yang memiliki persentase kombinasi 89% adalah 1, 4, 14, dan 15. Tapak median jalan yang memiliki persentase kombinasi 78% adalah 6, 11, dan 12. Dan tapak median jalan yang memiliki persentase kombinasi 67% adalah 3, 9, dan 17.

Pada tapak 1 komponen yang tidak dimiliki adalah tekstur daun kasar. Pada tapak 3 komponen yang tidak dimiliki adalah tekstur daun kasar, tanaman rendah, dan warna kuning. Pada tapak 4 komponen yang tidak dimiliki adalah tekstur daun kasar. Pada tapak 6 komponen yang tidak dimiliki adalah tekstur daun kasar dan tanaman rendah. Pada tapak 9 komponen yang tidak dimiliki adalah tekstur daun kasar, tanaman rendah, dan warna kuning. Pada tapak 11 komponen yang tidak dimiliki adalah tanaman rendah dan warna kuning. Tapak 12 komponen yang tidak dimiliki adalah tekstur daun kasar dan tanaman rendah. Tapak 14 dan 15 komponen yang tidak dimiliki adalah tanaman rendah. Dan pada tapak 17 komponen yang tidak dimiliki adalah tekstur daun kasar, tanaman rendah, dan warna kuning.



Gambar 13. Kombinasi Tekstur Daun Dan Warna Pada *Cordyline fruticosa* Dan *Osmoxylum lineare* Di Tapak Dua

C. Prinsip Perancangan Median Jalan

Prinsip perancangan yang diamati pada tiap-tiap tapak pengamatan adalah tema, irama, keseimbangan, skala, dan titik perhatian. Pada tiap-tiap kolom penilaian diberi skor nol pada prinsip yang tidak diterapkan pada tapak yang diamati dan diberi skor satu pada prinsip yang dimiliki oleh tiap-tiap tapak

pengamatan. Sehingga apabila tapak median jalan memiliki total skor dengan rentang 0-2 maka median jalan tersebut belum menerapkan prinsip-prinsip perancangan yang baik dan apabila memiliki total skor dengan rentang 3-4 maka tapak median tersebut telah menerapkan prinsip perancangan dengan baik. Tabel 16 di bawah ini adalah hasil skoring pada prinsip perancangan.

Tabel 17. Skor Prinsip Perancangan pada Tapak Pengamatan

Tapak	Prinsip perancangan					Σ Skor
	Tema	Irama	Keseimbangan	Skala	Titik perhatian	
1	1	1	1	1	0	4
2	1	1	1	1	0	4
3	1	1	1	1	0	4
4	1	1	1	1	0	4
5	1	1	1	1	0	4
6	1	1	1	1	0	4
7	1	1	1	1	0	4
8	1	1	1	1	0	4
9	1	1	1	1	0	4
10	1	1	1	1	0	4
11	1	1	1	1	0	4
12	1	1	1	1	0	4
13	1	1	1	1	0	4
14	1	1	1	1	0	4
15	1	1	1	1	0	4
16	1	1	1	1	0	4
17	1	1	1	1	0	4

Skor 0=memiliki, 1=tidak memiliki; Total skor 0-3=belum menerapkan, 4-5 = sudah menerapkan

Secara umum penataan tanaman pada setiap median jalan pengamatan telah menerapkan prinsip perancangan dengan total skor empat. Bobot skor yang didapatkan setiap tapak sama karena desain yang digunakan pada setiap median jalan adalah sama yaitu adalah tema formal linear (penanaman tanaman dengan pola garis lurus). Bentuk median jalan sama, model atau tema penanaman yang diterapkan juga sama yaitu satu jenis tanaman ditanam berbaris dan massal dengan panjang tertentu dan memiliki tanaman pemisah Pucuk Merah (*Syzygium oleina*) pada setiap row.



Gambar 14. Ilustrasi Penerapan Tiang Lampu Jalan Sebagai Titik Perhatian Pada Desain Median Jalan



Gambar 15. Tiang Yang Jumlahnya Lebih Dari Satu Tidak Bisa Dikatakan Sebagai Titik Perhatian

Pada gambar, keberadaan tiang dapat terlihat berdiri sebagai titik perhatian karena ukurannya yang jauh lebih tinggi dan lebih kecil daripada tanaman median jalan. Namun pada gambar, keberadaan tiang yang muncul lebih dari satu kali membuat kesan tiang sebagai titik perhatian hilang. Oleh karena itu, median jalan tidak memiliki titik perhatian karena tidak ada suatu objek yang menonjol yang dapat memecah kesan monoton pada median jalan.

Pada tapak 16 ditemukan penyimpangan penggunaan tanaman peralihan. Tanaman peralihan yang umum digunakan pada median jalan adalah Pucuk Merah namun pada tapak 16 terdapat satu baris tanaman Rombusa mini yang perubahan barisnya dipisahkan oleh Song of India dan Bougenville. Hal ini tentu saja dapat mengurangi nilai dari irama dan keseimbangan pada penataan tanaman median jalan.



(a)



(b)

Gambar 16. Penyimpangan Penggunaan Tanaman Peralihan Pada Tapak 16

4.2 Pembahasan

Evaluasi dilakukan pada 17 tapak pengamatan median jalan Ahmad Yani sampai dengan Basuki Rahmat. Evaluasi tanaman pada median diperlukan untuk mengoptimalkan efektivitas tanaman pada median jalan untuk mewujudkan konsep jalan dalam kota dengan tujuan memberi kelancaran, keselamatan, serta visual jalan. Peran tanaman dalam lanskap jalan begitu penting khususnya untuk pemenuhan fungsi arsitektural, fungsional, dan estetika. Evaluasi dilakukan pada pemilihan jenis tanaman dan penataan tanaman berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung.

Pemilihan jenis tanaman yang akan ditanam pada median jalan perlu memperhatikan kebutuhan ekologis tanaman seperti iklim, tanah, cahaya matahari, drainase, kondisi lokasi, dan bentuk tanaman. Selain itu perlu juga untuk mempertimbangkan fungsi tanaman dalam lanskap agar keberadaan tanaman dapat menunjang fungsi dari median jalan tersebut. Menurut Febriarta (2011), Pemilihan tanaman berdasarkan fisik dan hortikultura akan membuat pemeliharaan tanaman menjadi lebih mudah karena pemilihan tanaman yang tepat dan sesuai serta fungsi tanaman akan menjadi lebih optimal.

4.2.1 Evaluasi Pemilihan Jenis Tanaman

4.2.1.1 Ekologis Tanaman Semak Median Jalan

Tanaman yang ditanam pada median jalan Ahmad Yani sampai jalan Basuki Rahmat seluruhnya berupa tanaman hias semak. Jenis tanaman yang dapat

ditanam pada lanskap jalan dapat berupa tanaman asli setempat (Kementerian Pekerjaan Umum, 2012). Tanaman asli adalah tanaman yang paling baik digunakan jika dilihat dari segi ekologi untuk ditanam di daerah yang bersangkutan. Namun apabila kurang memungkinkan dipilih dari tanaman asli setempat, maka dapat dipilih jenis-jenis lain yang cocok dengan daerah yang bersangkutan dengan memperhatikan syarat tumbuh tanaman yang meliputi, ketinggian tempat, kebutuhann cahaya matahari dan air. Pemilihan dan penanaman tanaman di area jalan perlu memperhatikan sifat ekologis dan sifat fisik dari tanaman. Sehingga berdasarkan sifat-sifat tanaman dan tujuan penanaman, maka dapat ditentukan jarak penanaman antar tanaman (Lawalata, 2011). Menurut Schutzki (2005), pentingnya kemampuan adaptasi tanaman terhadap lingkungan diperlukan untuk menentukan harapan hidup tanaman. Tanaman yang mampu beradaptasi dengan lingkungan tumbuhnya akan dapat berkembang dengan baik. Maka pemilihan tanaman harus memperhatikan kemampuan adaptasi tanaman terhadap lingkungan hidupnya.



Gambar 17. *Pachystachys lutea* Kurang Cocok Ditanam Pada Median Jalan

Jika dilihat dari kondisi umum tanaman semak yang ada di median Jalan Ahmad Yani sampai dengan Basuki Rahmat, pemilihan tanaman sudah sesuai dengan syarat tumbuh yang diperlukan tanaman karena secara umum tanaman dapat tumbuh dengan baik. Sebanyak lebih dari 80% tanaman semak yang ditanam pada median jalan adalah tanaman yang membutuhkan cahaya matahari 100% serta penyiraman yang tidak terlalu sering. Median jalan pengamatan adalah

lokasi terbuka tanpa naungan dengan penyiraman tanaman yang dilakukan sehari sekali pada sore hari.

4.2.1.2 Morfologi Fisik Tanaman Semak Median Jalan



Gambar 18. Bougainville (*Bougainvillea* sp) Kurang Sesuai Ditanam pada Median Jalan Yang Berukuran Sempit

Tanaman untuk median jalan dapat berupa tanaman pohon, semak, maupun groundcover yang ditanam tidak berlebihan sehingga dapat mengganggu pengguna jalan. Tanaman yang ditanam pada median jalan haruslah memenuhi kriteria tanaman median jalan yang meliputi kesesuaian lingkungan, morfologi organ tanaman, pemeliharaan dan fungsi tanaman dalam lanskap jalan. Pemilihan dan penanaman tanaman dalam median jalan juga perlu mempertimbangkan kondisi median jalan. Median jalan yang memiliki lebar $>1,5$ m relatif mudah dalam pemilihan tanaman karena tanaman memiliki ruang yang cukup lebar untuk pertumbuhan kanopinya. Namun untuk median jalan yang memiliki lebar median $<0,80$ pemilihan jenis tanaman harus memperhatikan jenis tanamannya serta memerlukan perawatan yang intensif karena lebar kanopi tanaman tidak boleh sampai melebihi badan median. Penanaman pohon dengan tinggi $>1,5$ m pada median jalan lebar <0.80 harus dihindari karena perakarannya dapat merusak badan median.

Berdasarkan Kementerian Pekerjaan Umum (2012), tanaman yang ditanam pada median jalan $<1,5$ m hanyalah jenis perdu/semak dan tanaman berbunga. Tinggi tanaman tidak boleh menghalangi lampu kendaraan. Tanaman yang

ditanam pada median jalan yang memiliki lebar $< 1,5$ m harus memiliki tinggi < 1 m dan dengan ketentuan tidak ada bagian dari cabang tanaman yang menghalangi badan jalan. Dari kriteria tersebut, tanaman semak yang ada pada median jalan Ahmad Yani sampai dengan Basuki Rahmat telah sesuai dengan kriteria karena tidak ada tanaman yang memiliki tinggi lebih dari 1 m.

Tanaman semak yang dipilih pada umumnya telah memenuhi kriteria tanaman median jalan berdasarkan morfologi organ tanaman karena pada hasil skoring pada Tabel 5, seluruh tanaman yang diamati memiliki total skor > 9 . Organ tanaman yang diamati adalah akar, batang, daun, dan bunga. Organ lain seperti buah dan umbi tidak diamati karena organ tersebut tidak terdapat pada tanaman yang diamati. Organ tanaman dinilai berdasarkan dampaknya terhadap lingkungan sekitar median jalan serta pada keselamatan pengguna jalan raya.

Tanaman berdaun indah Pucuk Merah (*Syzygium oleina*), Andong Merah (*Cordyline fruticosa*), Bligo Bandung (*Iresine herbstii*), Rombusa mini (*Tabernaecorymbosa*) dan varigata (*Tabernaecorymbosa* var), Puring (*Codiaeum variegatum*), Sambang Darah (*Excoecaria cochinchinensis*), Tricolor Merah (*Dracaena marginata*), Ararea (*Osmoxylum lineare*), Song of India (*Dracaena reflexa* 'song of india') adalah tanaman semak berdaun indah sehingga organ bunga tidak diamati namun tidak mengurangi total skor oleh karena itu tidak mengurangi kesesuaian pemilihan tanaman berdasarkan morfologi organ tanaman. Namun sebaiknya tanaman Bougenville dikurangi penggunaannya pada median jalan karena memiliki duri pada dahannya yang dapat membahayakan pengguna kendaraan bermotor saat menabrak badan median jalan. Selain itu pada tanaman Bougenville memiliki bunga yang mudah rontok yang tentu saja akan mudah mengotori badan jalan. Sedangkan tanaman Azalea kurang dapat berbunga optimal pada daerah selain dataran tinggi.

4.2.1.3 Fungsi Tanaman Semak Median Jalan

Fungsi dan tujuan menentukan alasan untuk menggunakan tanaman. Schutzki (2005) menjelaskan bahwa fungsi tanaman memiliki nilai lebih dibandingkan dengan estetika. Fungsi tanaman dapat dijadikan panduan dalam memilih tanaman. Jenis tanaman yang ditanam pada median jalan sebaiknya memiliki lebih dari satu manfaat yaitu selain berfungsi sebagai estetika juga

memiliki manfaat dari aspek keselamatan dan aspek kenyamanan pengguna jalan. Pemilihan jenis tanaman sebaiknya disesuaikan dengan fungsi yang akan dimunculkan sesuai dengan tempat dimana tanaman tersebut akan ditanam. Tanaman yang ditanam pada median jalan umumnya berfungsi sebagai pembatas atau pemisah jalur yang berlawanan, pengaman dari benturan, sebagai pengarah pengguna jalan kearah tujuan tertentu, dan sebagai penghalang sinar lampu kendaraan bermotor pada malam hari. Berdasarkan fungsinya, tanaman memiliki syarat-syarat dan kriteria tertentu agar memenuhi fungsinya sebagai tanaman lanskap jalan.



Gambar 19. *Tabernaemontana corymbosa* Ditanam Secara Massal dan Berbaris Dapat Mengurangi Bahaya Benturan

Berdasarkan Direktorat Jenderal Bina Marga (1996), tanaman yang berfungsi sebagai pembatas memiliki kriteria berupa tanaman tinggi, perdu/semak; bermassa daun padat, ditanam berbaris atau membentuk massa, dan jarak tanam rapat. Tanaman yang berfungsi sebagai sebagai penghalang sinar lampu memiliki kriteria berupa tanaman berjenis perdu/semak, ditanam rapat, ketinggian 1,5 m, dan bermassa daun padat. Tanaman yang berfungsi sebagai pengarah ditanam secara berbaris, kontinyu dan mengarahkan ke tujuan tertentu dengan mengikuti alur jalan. Tanaman yang berfungsi sebagai pengaman adalah tanaman yang memiliki kriteria berupa tanaman berjenis perdu/semak, batang/dahannya dan daunnya tidak berduri, bermassa daun padat, dan ditanam rapat.

Tanaman semak yang terdapat pada tapak pengamatan secara umum telah memiliki fungsi tanaman lebih dari satu macam sehingga sesuai untuk ditanam pada median jalan. Rata-rata tanaman semak yang ada pada tapak pengamatan memiliki tiga fungsi tanaman yaitu sebagai pembatas, pengaman, dan pengarah. Maka dapat dikatakan bahwa tanaman semak yang ada di median jalan Ahmad Yani sampai dengan Basuki Rahmat sangat sesuai untuk ditanam pada median jalan.

Menurut Vitasari (2010), penanaman tanaman secara massal, linear, dan jarak penanaman yang rapat serta kontinyu dapat memberikan orientasi kepada pengguna jalan sebagai pengarah. Seluruh tanaman semak yang diamati memiliki fungsi sebagai tanaman pembatas kecuali Pucuk Merah (*Syzygium oleina*) karena tidak ditanam secara massa melainkan hanya digunakan sebagai tanaman peralihan antara penanaman baris tanaman satu dengan yang lainnya. Pada fungsi tanaman sebagai pengaman, tanaman Bougainville (*Bougainvillea* sp) tidak memenuhi kriteria sebagai tanaman pengaman karena pada Bougainville memiliki dahan yang berduri sehingga dapat membahayakan pengguna jalan.

Tanaman yang memiliki fungsi sebagai penghalang sinar lampu kendaraan bermotor adalah Pucuk Merah (*Syzygium oleina*) dan Andong Merah (*Cordyline fruticosa*) karena hanya dua tanaman ini yang memiliki tinggi yang cukup untuk menghalangi silau lampu kendaraan pada malam hari walaupun tidak mencapai 1,5m dan memiliki daun yang cukup rimbun sehingga dapat mengefektifkan menyerap lampu kendaraan bermotor pada malam hari (Vitasari, 2010). Berdasarkan Narendreswari (2014), bahwa penanaman tanaman perdu dan semak secara berkombinasi dengan penataan secara teratur diletakkan di antara jalan dan trotoar akan memberikan kesan tanaman sebagai pembatas fisik. Tanaman semak ditanam secara berbaris dan kontinyu sepanjang median jalan sehingga dapat dikatakan seluruh tanaman semak yang ada di sepanjang median jalan Ahmad Yani sampai Basuki Rahmat merupakan tanaman pengarah.

4.2.1.4 Pemeliharaan Tanaman Median Jalan

Pemeliharaan secara fisik pada suatu lanskap perlu dilakukan supaya dapat meningkatkan kualitas visual secara umum dan elemen-elemennya (Purwanti, 2010). Dalam memilih jenis tanaman untuk jalan, kemampuan suatu instansi

dalam kaitannya dengan pemeliharaan harus dipertimbangkan. Dengan memilih tanaman yang sesuai dengan kebutuhan iklim dan toleran lingkungan maka akan mengurangi pemeliharaan. Tanaman jalan yang memerlukan sedikit pemeliharaan adalah tanaman semak tahunan yang ber kayu. Tanaman semak dan penutup tanah musiman sebaiknya dihindari karena memerlukan pemeliharaan yang intensif karena usianya yang singkat. Pengamatan dilakukan pada kegiatan pemeliharaan rutin tanaman median jalan yang diselenggarakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang. Kegiatan pemeliharaan rutin yang dilakukan meliputi penyiraman dan pemangkasan.



Gambar 20. *Bougainvillea* sp yang Tidak Berbunga dengan Baik Karena Terlalu Banyak Penyiraman

Penyiraman termasuk kegiatan pemeliharaan intensif harian dan dilakukan setiap hari apabila pada hari tersebut tidak hujan. Penyiraman dilakukan pada sore hari dengan menggunakan truk tangki air. Namun pada tanaman Bougainville, penyiraman yang terlalu intensif dan dilakukan setiap hari akan menyebabkan tanaman sulit untuk berbunga. Oleh sebab itulah tanaman Bougainville pada beberapa median jalan tidak memiliki berbunga dengan baik karena penanamannya dikombinasikan dengan tanaman yang butuh penyiraman intensif. Selain itu pertumbuhan tajuk Bougainville yang cepat akan menyebabkan tanaman harus dipangkas lebih sering agar cabang yang pertumbuhannya tidak rapi tidak keluar dari badan median jalan. Pada Vitasari (2010), dari segi desain penggunaan pola penanaman yang sederhana, pemakaian tanaman (pohon, semak/ perdu, ground cover) yang bukan tanaman semusim dan tidak memerlukan perawatan

intensif, penggunaan tanaman yang mudah diperoleh dapat memudahkan pemeliharaan.

Pemangkasan adalah kegiatan pemeliharaan yang umumnya dilakukan empat minggu sekali atau sesuai dengan kondisi tanaman. Kegiatan ini dilakukan untuk mengendalikan pertumbuhan tanaman yang sudah tidak teratur dan mengganggu pandangan bebas pemakai jalan, serta mempertahankan bentuk ukuran tanaman (Kementrian Pekerjaan Umum, 2012). Pemangkasan juga dilakukan untuk menjaga kesehatan tanaman dan mengurangi penguapan pada musim kemarau. Selain itu pemangkasan juga dapat memperindah bentuk tajuk tanaman. Pada tapak median jalan yang diamati, masih ada beberapa tanaman yang tidak dilakukan pemangkasan sehingga dahannya melewati lebar badan median. Tanaman tersebut antara lain Bougainvillea (*Bougainvillea* sp), Azalea (*Rhododendron obtusum*), Bligo Bandung (*Iresine herbstii*), Ararea (*Osmoxylum lineare*), dan Plumbago (*Plumbago Auriculata*). Hal ini dapat membahayakan pengguna kendaraan bermotor khususnya sepeda motor dan juga membuat median jalan menjadi terlihat tidak terawat.



(a)



(b)

Gambar 21. Tanaman Yang Pertumbuhannya Melewati Badan Median Jalan (a) *Rhododendron obtusum* Dan (b) *Bougainvillea* sp

Selain penyiraman dan pemangkasan, tanaman juga membutuhkan pemupukan. Tanaman membutuhkan nutrisi lewat pemupukan agar dapat berkembang baik dan terhindar dari penyakit akibat kondisi tanaman yang kekurangan nutrisi. Berdasarkan Kementrian Pekerjaan Umum (2012), pemupukan tanaman dilakukan minimal satu bulan sekali menggunakan pupuk anorganik atau pupuk organik/pupuk kandang dengan cara ditaburkan, disiramkan, maupun disemprotkan pada daun. Penambahan pupuk bertujuan untuk menambah

kesuburan tanah dan memperbaiki keadaan fisika, kimia, serta biologi tanah. Pada median jalan pengamatan, pemupukan hanya dilakukan pada awal tanam menggunakan pupuk kandang yang dicampurkan pada tanah. Sedangkan pemupukan sebaiknya dilakukan minimal tiga bulan sekali untuk menjaga kondisi tanaman agar tetap sehat. Menurut Hart dan McNeilan (2000), untuk tanaman *Rhododendron obtusum* menyukai tanah dengan pH agar dapat tumbuh dan berbunga dengan baik, sedangkan tanaman bunga semusim seperti *Pachystachys Lutea* memerlukan pupuk fosfor yang lebih banyak dari tanaman semak lainnya agar dapat berbunga dengan baik.



(a)

(b)

Gambar 22. Tanaman Pada Tapak 16 Yang Terlihat Tidak Terawat (a) *Iresine herbstii* Pada Tapak 13 Dan (b) *Bougainvillea* sp

Pemeliharaan adalah unsur penting dalam hal pengelolaan lanskap karena pemeliharaan merupakan kunci dimana suatu lanskap dapat tetap terlihat rapi dan terawat. Tanaman yang memiliki daya tumbuh yang cepat membutuhkan perawatan yang intensif. Beberapa tanaman yang ada pada median jalan terlihat sangat tidak terawat dan mengurangi estetika karena tidak dipangkas dan tidak dilakukan penyulaman seperti pada tanaman Plumbago (*Plumbago Auriculata*), Bligo Bandung (*Iresine herbstii*), dan Bougenville (*Bougainvillea* sp). Kurangnya pengawasan serta medan yang cukup berbahaya untuk melakukan perawatan rutin membuat kegiatan pemeliharaan tidak terlaksana dengan baik yang dapat menyebabkan tanaman terlihat tidak terawat.



Gambar 23. Kondisi Tanaman Yang Belum Dipangkas (a) *Excoecaria cochinchinensis* Dan (b) *Iresine herbstii*

4.2.2 Evaluasi Penataan Tanaman Median Jalan

4.2.2.1 Jarak Tanam

Dalam kaitannya dengan estetika, tanaman yang ditanam pada median jalan juga hendaknya ditanam berdasarkan komposisi dan ketentuan jarak tanam yang berlaku pada setiap jenis tanaman. Tanaman mempunyai keragaman ciri fisik yang meliputi ukuran dewasa tanaman, bentuk tajuk, dan umur tanaman. Ciri fisik tanaman yang dipilih disesuaikan dengan tipe jalan dan bagian jalan yang ditanami. Pada median jalan yang berukuran sempit, ukuran dewasa tanaman dan bentuk tajuk tidak boleh sampai melebihi badan median jalan sehingga membutuhkan pemangkasan rutin agar ukuran tanaman tidak mengganggu dan membahayakan pengguna jalan.

Menurut Kledd dan Ford (2011), jarak tanam yang digunakan untuk tanaman semak pada sebuah taman adalah menyesuaikan dengan keinginan yang ingin dicapai seperti tema taman, bentuk yang diinginkan dan penampilan tanaman setelah penanaman. Pada taman dengan tema natural, jarak tanam tanaman semak dapat diperluas, sedangkan pada taman formal seperti median jalan, jarak tanam dapat dipersempit tergantung keinginan. Jarak tanam juga dapat menentukan seberapa sering tanaman untuk dilakukan pemangkasan. Pada tanaman dengan pertumbuhan tajuk kesamping seperti *Bougainvillea sp*, *Jasminum multiflorum*, *Plumbago auriculata*, dan *Tabernae corymbosa* yang terdapat pada median jalan, jarak tanam dibuat rapat agar bentuk tajuk tanaman

yang merapat dapat segera terlihat. Namun hal ini akan menyulitkan dalam pemeliharaan karena tanaman akan cepat tumbuh dan tajuk akan keluar dari badan median jalan sehingga pemangkasan akan menjadi lebih sering dilakukan.

4.2.2.2 Komposisi Tanaman Median Jalan

Dalam Purwanti (2010) menyatakan bahwa tujuan dari desain adalah terciptanya suatu karya yang fungsional, berguna dan estetis, memberikan kepuasan dan kenyamanan bagi pengguna. Pengguna jalan dalam kendaraan bermotor selalu dalam kondisi bergerak sehingga pengguna jalan hanya dapat menangkap kesan warna, bentuk dan tekstur tanaman yang disajikan secara massal. Bentuk penanaman tanaman secara individu tidak akan tertangkap oleh pejalan kaki, terlebih oleh pengemudi kendaraan. Oleh karena itu pada jalan lokal, kolektor, dan arteri tanaman harus ditanam berbaris memanjang secara massal.

Tanaman semak yang ditanam pada median jalan umumnya ditanam berbaris dan berbentuk massa yang bertujuan untuk menahan benturan. Jarak tanam antar tanaman dan antar jenis tanaman harus disesuaikan dengan jenis tanaman agar pertumbuhannya dapat optimal dan tidak mengganggu ukuran dewasa tanaman serta bentuk tajuk tanaman. Pada seluruh tapak pengamatan, jarak tanam tidak disesuaikan dengan jenis tanaman, melainkan ditanam dengan jarak tanam yang hampir seragam pada setiap tanamannya. Jarak tanam yang digunakan berkisar antara 15cm-30cm yang ditemukan acak antar tanaman maupun antar jenis tanaman. Jarak tanam 15cm-25cm digunakan pada tanaman yang bentuknya merumpun dan rapat seperti Rombusa Mini, Bligo Bandung, dan Melati Jepang. Sedangkan jarak tanam di atas 25cm digunakan pada tanaman yang ukuran batangnya cukup besar seperti Bougenville (*Tabernae corymbosa*), Puring (*Codiaeum variegatum*), dan Andong (*Cordyline fruticosa*).

Terbatasnya lahan atau ruang tumbuh tanaman dapat mempengaruhi tata letak vegetasi. Tata letak antar tanaman yang kurang beraturan dapat menyebabkan tanaman akan kehilangan bentuk tajuk aslinya atau menghambat pertumbuhan tanaman. Jarak tanam yang tidak seragam banyak ditemui pada baris tanaman Puring (*Codiaeum variegatum*), Lolipop Kuning (*Pachystachys Lutea*), Azalea (*Rhododendron obtusum*), Tricolor Merah (*Dracaena marginata*), Bligo Bandung (*Iresine herbstii*), dan Ararea (*Osmoxylum lineare*) karena ditanam

secara bersilang dan acak. Pada baris tanaman Puring dan Tricolor banyak ditemui kondisi jarak tanam yang terlalu lebar sehingga terkesan kosong.



Gambar 24. Jarak Tanam *Bougainvillea* sp Dan *Dracaena marginata* Yang Terlihat Renggang

Dalam mengkomposisikan tanaman dalam lanskap jalan, antara warna daun dan bunga, tekstur daun, dan bentuk/ukuran tanaman apabila dikombinasikan dengan baik maka akan menghasilkan kualitas estetika yang baik. Warna-warna daun dan bunga yang dapat ditemui di median jalan pengamatan adalah warna merah, hijau, kuning, dan coklat. Dalam sebuah lanskap, warna menjadi salah satu penentu apakah taman tersebut memiliki komposisi warna yang bagus sehingga dapat dinikmati oleh orang yang ada di dalamnya. Komposisi warna tersebut merupakan perpaduan antara warna alam dengan warna dari elemen-elemen lanskap yang beranekaragam (Ilhami, 2010). Kombinasi warna tanaman dalam median jalan terdapat pada Tabel 13.

Diperlukan juga penerapan prinsip-prinsip perancangan karena tanaman lanskap jalan juga memiliki nilai estetika yang dapat dinikmati oleh semua pengguna jalan baik pejalan kaki maupun pengguna kendaraan bermotor. Prinsip-prinsip perancangan yang diamati meliputi tema, irama, keseimbangan, skala, dan titik perhatian. Barisan tanaman akan terlihat indah dan tidak monoton apabila tidak ditanam seragam jenis dan sewarna. Namun penataan tanaman tentunya juga tetap harus memperhatikan unsur keamanan dan keselamatan pengguna jalan.



Gambar 25. Tanaman Pucuk Merah (*Syzygium oleina*) Sebagai Tanaman Peralihan Yang Dapat Membentuk Irama

Penataan tanaman juga hendaknya dapat mengefektifkan fungsi tanaman jalan. Tanaman ditanam secara massal, kontinyu dan secara horizontal atau penanaman tanaman berbentuk linier di sepanjang jalan. Penanaman dengan pola berubah secara tiba-tiba harus dihindari karena dapat mengganggu konsentrasi pengemudi. Sehingga sebaiknya apabila akan dilakukan perubahan tanaman, maka barisan satu macam tanaman tidak terlalu pendek. Pada tapak pengamatan, panjang baris satu macam tanaman lebih dari 1 m dan sebelum pergantian tanaman berikutnya diletakkan tanaman Pucuk Merah sebagai tanaman peralihan.



Gambar 26 Paduan Tekstur, Warna, dan Tinggi Pada Tanaman Median Jalan

Berdasarkan Ilhami (2011) bahwa warna dalam lanskap adalah salah satu komponen lanskap yang penting. Warna memiliki komponen emosional yang menjadikan sebuah objek berwarna memiliki daya tarik tersendiri dalam suatu

lanskap. Dalam kaitannya dengan sebuah desain atau rancangan, warna juga memegang peranan sebagai elemen yang dapat mengekspresikan objek selain bentuk, tekstur, dan garis (Hakim, 2012)

4.2.2.3 Prinsip Perancangan Median Jalan



Gambar 27. Median Jalan yang Telah Menerapkan Empat Prinsip Perancangan

Pada tahap pengamatan, prinsip tema keseluruhan menggunakan tema formal berupa garis lurus (linear). Prinsip irama ditunjukkan dengan adanya pengulangan tanaman tertentu pada setiap satuan badan median jalan seperti irama detak jantung karena. Skala ditunjukkan dengan adanya perbedaan tinggi antar tanaman satu dengan tanaman lainnya. Keseimbangan ditunjukkan dengan keharmonisan ukuran tinggi dan besar tanaman yang dengan yang lainnya walaupun berbeda ukuran. Sedangkan titik perhatian ditunjukkan dengan keberadaan satu titik yang dapat memecah kebosanan saat memandang median jalan. Secara keseluruhan, penataan tanaman pada median jalan Ahmad Yani sampai dengan Basuki Rahmat telah memenuhi prinsip perancangan karena memiliki total skor 4.

Unsur penataan tanaman berhubungan dengan estetika. Tanaman pada median jalan akan terlihat tetap indah apabila dilakukan perawatan secara rutin seperti pemangkasan dan penyulaman tanaman. Penggantian tanaman atau penyulaman adalah kegiatan pemeliharaan kondisional yang hanya dilakukan apabila terdapat tanaman yang hilang, mati atau rusak dan terkena serangan hama yang parah sehingga dapat menular ke tanaman lain. Pada beberapa tapak median jalan yang diamati tanaman Puring (*Codiaeum variegatum*), Lolipop Kuning

(*Pachystachys Lutea*), Bligo Bandung (*Iresine herbstii*), dan Rombusa (*Tabernaecorymbosa*) yang mati tidak segera diganti dengan tanaman yang baru. Hal ini akan mengurangi estetika dari median jalan karena penampilan yang tidak seragam dan ruang pada median jalan menjadi terlihat kosong.



(a)

(b)

Gambar 28. Tanaman yang Tidak Segera Disulam (a) Puring (*Codiaeum variegatum*) dan (b) Sambang Darah (*Excoecaria cochinchinensis*)

4.2.3 Rekomendasi

Menurut Lawalata (2011), tanaman yang ditanam di jalan harus memiliki karakter khusus sesuai dengan kondisi jalan selain memiliki daun atau bunga yang indah. Hal ini disebabkan karena kondisi di jalan yang panas karena paparan sinar matahari dan padatnya lalu lintas kendaraan bermotor, berangin, dan juga udara yang telah tercemar asap knalpot kendaraan motor. Untuk itu, tanaman di jalan perlu dipilih secara hati-hati. Penataan lansekap jalan diprioritaskan agar menunjang fungsi kelancaran dan keselamatan jalan. Pemilihan jenis dan penataan tanaman pada median jalan sebaiknya tetap memperhatikan aspek hortikultura dan agronomi yang meliputi ruang dan syarat tumbuh, morfologi, fungsi tanaman, dan pemeliharaan. Syarat pemilihan tanaman median jalan yang berukuran sempit adalah memilih tanaman yang memiliki kebutuhan cahaya 100%, tahan kering dengan penyiraman yang tidak intensif, dapat berupa tanaman semak atau herba tahunan, bukan merupakan tanaman pangkas untuk meminimalisir pemeliharaan, merupakan tanaman berdaun indah maupun berbunga indah. Pemilihan tanaman yang sesuai dengan persyaratan tumbuh dan toleran lingkungan, maka akan dapat mengurangi pemeliharaan. Berikut ini adalah rekomendasi yang dapat diajukan

kepada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang untuk dapat dipertimbangkan yaitu

1. Pemilihan jenis tanaman disesuaikan dengan ukuran badan median jalan. Median yang berukuran sempit sebaiknya menggunakan tanaman yang pertumbuhan tajuknya keatas, tidak kesamping, agar pertumbuhannya tidak mengganggu badan median dan pengguna jalan. Tanaman seperti Plumbago (*Plumbago auriculata*) dan Melati (*Jasminum multiflorum*) yang memiliki pertumbuhan tajuk kesamping sebaiknya tidak ditanam pada median jalan yang sempit.

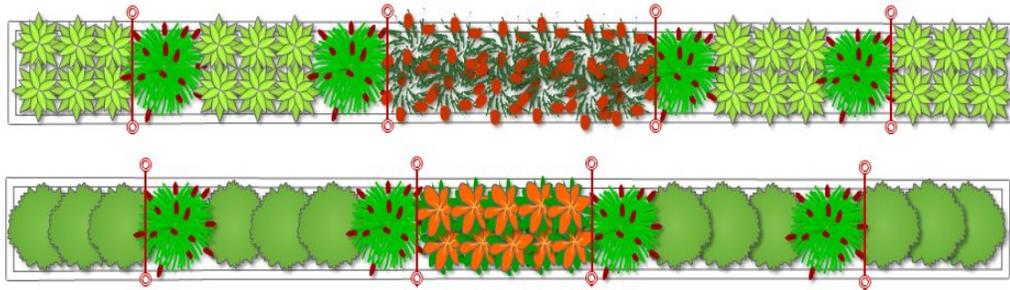
Tabel 18. Rekomendasi Tanaman Hias Bunga dan Tanaman Hias Daun Tahunan

No.	Nama	Tipe	Kebutuhan Ekologi	
			Sinar Matahari	Air
1	<i>Clerodendrum japonicum</i>	Hias Bunga	100%	Banyak
2	<i>Codiaeum variegatum</i>	Hias Daun	100%	Banyak
3	<i>Coleus blumei</i>	Hias Daun	100%	Banyak
4	<i>Cordyline fruticosa</i>	Hias Daun	Tahan Naungan	Sedang
5	<i>Gerbera jamesonii</i>	Hias Bunga	100%	Sedang
6	<i>Ixora hybrid</i>	Hias Bunga	100%	Sedang
7	<i>Gardenia sp</i>	Hias Bunga	100%	Banyak
8	<i>Hymenocallis speciosa</i>	Hias Bunga	Tahan Naungan	Banyak
9	<i>Heliconia sp cultivar</i>	Hias Bunga	Tahan Naungan	Banyak
10	<i>Iris pseudacorus</i>	Hias Bunga	Tahan Naungan	Banyak

2. Penanaman tanaman Bougainville (*Bougainvillea sp*) di median jalan yang berukuran sempit lebih baik dikurangi karena Bougainville memiliki pertumbuhan tajuk kesamping sehingga membutuhkan pemangkasan yang rutin. Selain itu juga memiliki batang dan dahan berduri yang kemungkinan dapat membahayakan pengguna jalan. Hal ini dapat disiasati dengan mengurangi penggunaan Bougenvil dan memperbanyak tanaman Puring (*Codiaeum variegatum*) dan Andong Merah (*Cordyline fruticosa*) sebagai tanaman yang memiliki jumlah fungsi tanaman paling lengkap.
3. Menyeimbangkan jumlah tanaman hias daun dan tanaman hias bunga. Pemilihan jenis tanaman dapat ditentukan dari tanaman yang memiliki tingkat perawatan yang lebih mudah yang dapat berasal dari tanaman semak maupun herba tahunan. Pada median jalan Ahmad Yani-Basuki Rahmat didominasi dengan tanaman hias daun. Tanaman hias bunga dapat diperbanyak lagi

macamnya seperti Bunga Sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*), Soka (*Ixora hybrid*), dan Bunga Pagoda (*Clerodendrum japonicum*), Bunga Lili (*Hymenocallis speciosa*), Gardenia atau Kacapiring (*Gardenia sp*), Pisang-pisangan (*Heliconia sp cultivar*) dan Iris (*Iris pseudacorus*).

4. Meningkatkan pengawasan dan mengintensifkan jadwal pemeliharaan dan perawatan tanaman pada median jalan Ahmad Yani-Basuki Rahmat terutama pemangkasan dan penggantian tanaman yang mati dan rusak. Peranan petugas perawatan dan pemeliharaan tanaman sangat penting untuk mempertahankan keindahan dan kerapian tanaman pada median jalan. Kendala keamanan saat mengerjakan kegiatan perawatan tanaman pada median jalan yang terletak di tengah jalan raya dapat dikurangi dengan melakukan kegiatan perawatan di pagi hari saat belum banyak kendaraan yang lalu lalang sehingga pekerja dapat bekerja dengan tidak terganggu oleh kendaraan yang ramai pada siang sampai dengan sore hari.
5. Rekomendasi mengenai tata letak penanaman tanaman semak pada median jalan yang menerapkan prinsip perancangan yaitu tema, irama, keseimbangan, skala dan titik perhatian. Agar titik perhatian tidak mengganggu konsentrasi pengguna kendaraan bermotor dapat disiasati dengan menggunakan tanaman yang berwarna daun hijau seperti jenis *Tabernae* dari ujung yang satu dan ujung yang lain dengan panjang tertentu kemudian bertemu di titik tengah dengan tanaman yang berwarna daun mencolok seperti *Codiaeum variegatum* atau *Cordyline fruticosa*. Tata letak penanaman juga dipengaruhi oleh jarak tanam dan pola penanaman. Jarak tanam dan pola penanaman disesuaikan dengan bentuk akhir kanopi tanaman. Tanaman yang memiliki pertumbuhan kanopi keatas seperti *Codiaeum variegatum* dapat ditanam dengan jarak tanam 15-20cm dengan pola penanaman segitiga. Menurut Mulyono (2007), pola penanaman segitiga dapat membuat tanaman dapat tertutup rata sehingga jumlah tanaman yang digunakan lebih banyak dan penggunaan tanah menjadi lebih efisien dibandingkan dengan pola tanam segiempat atau bujur sangkar. Gambar 27 dan 28 adalah ilustrasi rancangan median jalan yang ditawarkan :



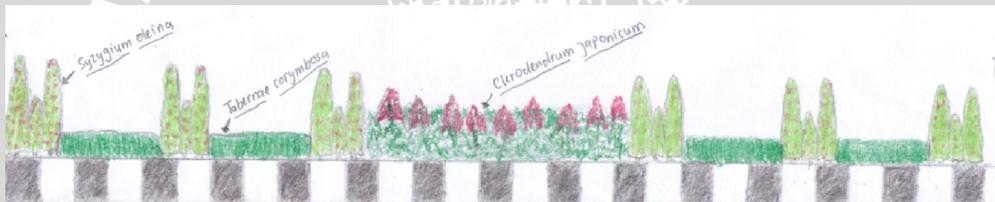
Keterangan :

- : *Tabernaemae corymbosa* (Tinggi : 30cm)
- : *Syzygium oleina* (Tinggi : 1 m)
- : *Canna indica* (Tinggi : 50cm)
- : *Osmoxylum lineare* (Tinggi : 30cm)
- : *Clerodendrum japonicum / Cordyline fruticosa / Codiaeum variegatum* (Tinggi : 1 m)

: Lampu Jalan

Skala 1:333

Gambar 29. Ilustrasi Tampak Atas Rancangan Tanaman Median Jalan



Skala 1:500

Gambar 30. Ilustrasi Tampak Depan Rancangan Tanaman Median Jalan

Berdasarkan ilustrasi gambar 27 dan gambar 28 di atas, penataan tanaman pada median jalan didasari oleh lima prinsip perancangan yaitu tema, irama, keseimbangan, skala, dan titik perhatian. Tema yang digunakan adalah formal linear, irama yang digunakan adalah pengulangan dengan pola detak jantung yang berasal dari perbedaan tinggi tanaman yang berulang, keseimbangan dan skala didapatkan dari ukuran tinggi tanaman, warna tanaman, dan tekstur daun. Titik perhatian didapatkan dari adanya tanaman *Clerodendrum japonicum* yang warna bunganya lebih mencolok daripada warna-warna tanaman di samping kiri dan kanannya. Titik perhatian dapat diletakkan setiap selang 2, 3, sampai dengan 5 row tanaman (1 row = 5 m). Maksud dari penempatan titik perhatian yang selangnya tidak terlalu pendek adalah agar tidak mengganggu konsentrasi pengemudi kendaraan bermotor.